



BAB 3

WATAK MAO

BERDASARKAN XIANGMIAN (相面)

3.1 Pengantar

Dalam sejarah, kekuatan seorang pemimpin memberikan dampak ganda bagi kondisi negara. Negara yang kuat pada umumnya berjalan seiring dengan lemahnya posisi rakyat.⁶⁴ Dalam kondisi yang demikian sering kali lahir penguasa bertangan besi yang menggunakan kekerasan sebagai alat untuk menuju kejayaan. Mao Zedong (毛泽东) merupakan salah satu contoh seorang pemimpin yang menguasai Cina dengan cara tersebut. Ia dikenal sebagai sosok yang mengandalkan segala cara untuk mencapai tujuannya. Meskipun demikian di sisi lain Mao Zedong (毛泽东) juga dipuja sebagai seorang tokoh revolusioner Cina.⁶⁵

⁶⁴ Monsanto Luka, *Tangan Besi, 100 Tiran Penguasa Dunia*, (Yogyakarta: 2008). hal. 130.

⁶⁵ *Ibid.*

Sosok Mao Zedong (毛泽东) yang kontroversial menarik untuk digali lebih dalam. Perilaku dan cara Mao mengambil sikap pada saat menghadapi situasi tertentu atau pada saat ia mengambil sebuah keputusan, berkaitan dengan watak atau sifat yang dimilikinya. Citra diri atau *image* yang terbangun pada diri Mao juga dipengaruhi oleh watak yang dimiliki oleh Mao.

Sebagai seorang pemimpin besar, Mao terlanjur dianggap sebagai salah satu tiran penguasa dunia. Hal ini dikarenakan ia dikenal sebagai pribadi yang tidak segan mengeluarkan keputusan-keputusan yang tidak mengena di hati masyarakat Cina. Namun sebaliknya, sebagai seorang pemimpin, Mao telah berhasil membentuk citra diri yang begitu kuat yang seakan-akan tidak mudah digoyahkan. Citra diri yang kuat sangat dibutuhkan oleh seorang pemimpin untuk mengukuhkan posisi dan kekuasaan dalam negaranya. Apabila seorang pemimpin telah memiliki posisi dan kekuasaan yang kukuh, maka ia dapat lebih mudah melancarkan program kerja atau keputusan yang ia buat untuk membawa negaranya menuju perkembangan.

Seperti halnya manusia pada umumnya, Mao tidak hanya memiliki watak yang buruk tetapi juga watak yang baik. Dalam analisis ini mata Mao akan dianalisis berdasarkan metode pembacaan watak yang terdapat dalam *xiangmian* (相面). Dari hasil analisis tersebut maka penulis dapat mendeskripsikan watak Mao. Watak yang telah dideskripsikan tersebut akan dibandingkan dengan gambaran watak Mao yang penulis dapatkan dari buku biografi Mao dan data sejarah mengenai Mao.

Biografi Mao dan data sejarah yang penulis ambil sebagai gambaran watak Mao hanya berkisar pada kejadian-kejadian yang berlangsung pada saat Mao berusia 23-49 tahun. Hal ini dikarenakan rentang usia tersebut tergolong dalam “Bagian Manusia” dalam kategori “ Tiga Bagian Wajah” yang mencakup usia 23-49 tahun. Dalam *xiangmian* (相面), rentang usia ini merupakan usia produktif bagi seseorang sehingga memungkinkan banyak watak yang dapat terbaca. Dalam rentang usia tersebut seseorang juga dapat membaca masa kanak-kanak dan masa tuanya. Untuk itu, foto atau gambar Mao yang digunakan penulis dalam menganalisis mata Mao adalah foto atau gambar yang diambil pada saat berusia 30an tahun yang berarti tergolong dalam periode “Bagian Manusia” dalam kategori “Tiga Bagian Wajah”.

3.1.1 Analisis watak Mao Zedong (毛泽东)



gambar 59

Mao Zedong (毛泽东) ketika berusia 30an tahun.

Berdasarkan gambar atau foto di atas, wajah Mao memiliki “Tiga Bagian Wajah” yang seimbang. Gambar tersebut menggambarkan wajah yang mengandung perpaduan unsur tanah dan air dengan unsur tanah yang lebih kuat karena bentuk wajahnya cenderung kotak.

Posisi mata kanan dan mata kiri Mao membentuk garis sejajar dengan jarak antara mata yang sebanding dengan panjang satu mata. Jarak antara mata Mao tidak lebar dan juga tidak sempit.

Analisis mata Mao berdasarkan dua kategori yang penjelasannya terdapat pada Bab 2 adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan bentuk mata:

Mata Mao tergolong bentuk mata babi yang disertai kulit kelopak mata yang tebal.

- Berdasarkan ukuran, posisi dan kondisi bagian-bagian mata:

Mata Mao tergolong dalam mata yang menjorok ke dalam. Pada kelopak mata Mao bagian atas terdapat lipatan rangkap disertai dengan garis mata pada bagian ekor mata yang membentuk garis yang mendekati lurus. Analisis berdasarkan kategori ini membahas tentang kondisi-kondisi pada mata manusia yang menonjol. Oleh karena bentuk mata Mao tidak banyak memiliki ciri-ciri yang menonjol atau tidak banyak kondisi mata yang menonjol maka tidak banyak pula yang dapat disimpulkan dari mata Mao berdasarkan kategori ini.

Gambaran watak Mao berdasarkan ciri-ciri di atas:

- Bentuk wajah Mao mengandung unsur tanah yang menunjukkan bahwa Mao tergolong orang yang memiliki watak tenang. Ia menyukai hal-hal yang bersifat praktis, metodis, dan gigih dalam berusaha. Selain itu, ia juga terbiasa mengungkapkan rasa simpati dengan cara memberikan perhatian dan kasih sayang yang besar kepada orang lain. Unsur tanah pada wajah Mao lebih kuat, menunjukkan bahwa ia memiliki sifat keras kepala dan biasanya diikuti sifat egois.
- Unsur air yang terdapat pada wajah Mao menggambarkan beberapa watak yakni ia terbiasa menyalurkan emosinya dengan cara mengalirkan semangat dan ide-ide cemerlang kepada orang-orang di sekitarnya. Ia juga memiliki pembawaan yang tenang, bersahaja, lembut, tidak terlalu banyak bicara dan tidak mudah mengeluarkan amarah. Selain itu, ia mudah larut dalam emosi karena sifatnya yang sensitif dan peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, ia sering terjebak dalam perasaan gelisah dan emosi-emosi yang mendalam. Unsur *yin* (阴) pada bentuk wajah ini memiliki ambisi yang tinggi.

Seperti halnya dengan wajah pada umumnya, wajah Mao mengandung dua unsur. Dalam hal ini wajah Mao mengandung unsur tanah dan air dengan unsur tanah yang lebih kuat. Watak manusia yang dapat disimpulkan berdasarkan bentuk wajah yang mengandung dua unsur tersebut tidak ada yang saling bertentangan. Hal ini berarti terdapat keselarasan atau keseimbangan antara

perpaduan antara kedua elemen tersebut. Keselarasan itu mencerminkan kehidupan yang lebih mudah dan membahagiakan.

- Berdasarkan bentuk mata, mata Mao tergolong bentuk mata babi yang disertai kulit kelopak mata tebal. Mata ini menunjukkan bahwa ia tidak sabar, mudah merasa cemas dan senang mengkritik atau mengomentari sesuatu tanpa mempertimbangkan kata-kata yang diucapkan.
- Mata Mao yang menjorok ke dalam menggambarkan pembawaan yang tenang dan memiliki kemampuan yang tajam dalam mencermati atau menyelidiki sesuatu. Selain itu ia juga patuh dan bersikap rasional. Ia juga mempunyai kemampuan intelektual yang baik, memiliki ambisi yang tinggi untuk menjadi nomor satu. Namun ia mudah merasa marah dan suka mencemooh orang lain sehingga membuatnya kurang berhasil dalam pergaulan.
- Berdasarkan kondisi mata Mao yang memiliki lipatan rangkap, Mao tergolong orang yang memiliki intuisi yang bagus, ramah, ceria, cekatan, aktif. Selain itu, garis mata pada bagian ekor mata Mao yang mendekati lurus menunjukkan bahwa ia adalah orang yang kurang bersemangat, pasif dan lebih menyukai atau mengikuti hal-hal yang bersifat tenang, tanpa kerumitan dan gejolak.

Beberapa watak Mao berdasarkan bentuk wajah lima unsur, bentuk mata dan kondisi mata Mao yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Menyukai sesuatu hal yang praktis tanpa kerumitan dan gejolak dan cenderung pasif.

Mula-Mula ia (Mao) mendaftarkan diri menjadi anggota pasukan Republik, tapi beberapa bulan kemudian ia meninggalkan kesatuannya karena tidak suka mengikuti latihan militer yang berat atau menjalankan tugas sehari-hari seperti mengambil air untuk memasak. Ia selalu mengupah pedagang air keliling untuk melakukan hal itu baginya. (Jung Chang, 2007: 14)

Beberapa kawan Mao pergi ke Perancis. Mao tidak pergi. Bayangan bahwa ia harus melakukan pekerjaan kasar membuatnya enggan. Kecuali itu, ada faktor lain yang tampaknya ikut berperan, yaitu keharusan untuk belajar perancis. (Jung Chang, 2007: 20)

Mao sendiri berkata kepada stafnya puluhan tahun kemudian: “selama Long March, aku berbaring di dalam tandu. Apa yang aku lakukan? Aku membaca. Aku banyak membaca.” Tetapi keadaan tidak semudah itu bagi para pemanggul tandu. Peserta Long March ingat: “ketika mendaki gunung para pemanggul tandu terkadang hanya dapat bergerak maju sambil berlutut.... Setiap gunung yang didaki meninggalkan jejak keringat dan darah mereka.” (Jung Chang, 2007: 182)

- Gigih dalam berusaha

...sebagai seorang Marxis-Leninis, Mao juga berkeyakinan bahwa revolusi proletariat tidak akan dapat berhasil tanpa bimbingan suatu kelompok yang disebut partai. Akhirnya Mao sampai pada sebuah kesimpulan bahwa organisasi merupakan sarana paling tepat untuk mencapai tujuan... Dengan demikian Mao sebenarnya berada pada sebuah dilemma besar karena pandangan-pandangannya berada pada dua sisi yang berlawanan. Di satu pihak ia harus melindungi massa rakyat Cina dari segala bentuk penyalahgunaan kekuasaan dan kesewenangan, di pihak lain ia harus membina suatu organisasi yang akan memimpin massa rakyat. Ini berarti Mao harus berpihak pada golongan berkuasa (partai) sekaligus juga berpihak pada golongan lemah tak berkuasa (massa rakyat). Kedudukan Mao menjadi lebih sulit lagi karena ia tidak dapat memilih salah satu untuk menorbakan lainnya. Oleh karena itulah kemudian Mao berupaya keras mencari jalan keluar: bagaimana mengatur hubungan partai dengan massa. (Priyanto, 2003: 3)

- Senang mengungkapkan simpati dengan penuh perhatian

Oleh karena itu, setelah RRC diplokamirkan, Mao sebagai pimpinan tertinggi kemudian memusatkan perhatiannya pada masalah pertanian dan rakyat pedesaan. Perhatian Mao pada masalah ini serlain karena pertimbangan ideologis, juga karena merasa berhutang budi terhadap kelas petani di pedesaan. Mao merasa bahwa tanpa dukungan petani di pedesaan, perjuangan PKC tidak akan mendapatkan hasil seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, beberapa kebijakan yang menyangkut pertanian, bukan sekedar proses yang harus dijalani ...lebih merupakan ungkapan terima kasih kepada kelas petani. (Priyanto, 2003: 38)

- Kuat pendirian, keras kepala disertai dengan ego yang tinggi

Dalam pidato yang diucapkan pada tahun 1941 untuk menggembelng disiplin serta prinsip-prinsip organisasi bagi pra anggota PKC, Liu telah dengan jelas menyebut nama Mao, yang dikatakannya juga harus tunduk kepada partai. Hal ini berarti bahwa Liu sudah mulai secara tegas berseberangan dengan Mao yang memang cenderung menganut *personalized idea leadership*. (Priyanto, 2003: 33)

...Mao mengemukakan unsur-unsur utama watak pribadinya, yang konsisten selama enam dekade terakhir hidupnya dan menjadi ciri khas pemerintahannya. Sikap Mao terhadap moralitas terdiri dari satu inti, diri sendiri, 'Aku', di atas semua hal lain. "Aku tidak setuju dengan pandangan bahwa untuk menjadi orang bermoral, motif tindakan seseorang harus bermanfaat bagi orang lain. Moralitas tidak harus didefinisikan dalam kaitannya dengan orang lain....orang seperti aku ingin memuaskan hati kami sepenuhnyaTentu saja ada orang lain dan benda-benda di dunia, tetapi mereka semua ada hanya untuk aku". "orang seperti aku hanya mempunyai kewajiban terhadap diri kami sendiri ; kami tidak punya kewajiban tergap orang lain."(Jung Chang, 2007: 17)

Egoisme absolut dan sikap lepas tanggung jawab merupakan inti pandangan hidup Mao. (Jung Chang, 2007: 18)

Pertama-tama Mao harus memastikan keselamatan dirinya. kemudian ia memutuskan untuk menggunakan PKC dan Rusia bagi kepentingannya sendiri. Keputusan itu, yang diambilnya di musim panas tahun 1927, ketika ia berusia tiga puluh tiga, menandai kematangan Mao dalam aspek politik. (Jung Chang, 2007: 59)

Tetapi setelah kembali ke kalangan militer, Mao bertahan dan mulai menjalankan rencananya. Tak lama kemudian Tentara Merah terpaksa menghentikan pengepungan mereka atas Ganzhou. Mayoritas tentara setuju bahwa mereka harus berusaha keras berjalan ke arah barat, kemudian bergabung dengan kantung tentara merah yang lain di perbatasan Jiangxi-Hunan. Tetapi Mao berkeras menyuruh mereka pergi ke arah berlawanan. Karena Mao tak mau mengubah pendiriannya, sebagai ketua partai Zhou Enlai harus membuat keputusan. (Jung Chang, 2007: 145)

- Banyak memberikan ide-ide yang cemerlang

Mao Zedong, yang sejak semula sangat peduli pada nasib petani, memilih pergi ke pedalaman di pegunungan Jinggang dan mendirikan basis revolusioner di tempat tersebut. Selama berada di gunung Jinggang, Mao banyak mengorganisir gerakan petani melawan tuan tanah. Di pedalaman, Mao lebih leluasa melaksanakan ide-idenya tentang petani sebagai basis revolusi karena jauh dari jangkauan kekuatan militer kaum nasionalis....Dengan kebebasan suasana pedalamanyang dimilikinya, akhirnya Mao berhasil mendirikan Republik Soviet Cina di Jiangxi pada tahun 1931. (Priyanto, 2003: 6)

Mao bukan seorang penyendiri. Seperti mahasiswa lain di seluruh dunia, ia dan teman-temannya senang berdiskusi seru selama berjam-jam. (Jung Chang, 2007: 15)

- Memiliki ambisi yang tinggi untuk menjadi nomor satu

Mao berharap adiknya merebut kembali kendali baginya, tetapi adiknya tidak memiliki sifat agresif dan tidak haus kekuasaan seperti Mao. (hal 115) Meski telah menyebabkan jatuhnya korban dan kesulitan yang tak perlu bagi Tentara Merah, Mao bukan hanya tidak ditegur, ia malah bersikap semakin agresif dengan menuntut agar dirinya diberi kedudukan tertinggi di kalangan militer, yaitu komaris politik. (Jung Chang, 2007: 148)

- Terbuka atau terus terang, mudah merasa marah, suka mencemooh orang lain.

Dalam keadaan terdesak, Mao berjuang dengan kekuatan yang menakutkan dan kemarahan luar biasa. Ia mencap Peng dengan label politis 'sayap kanan' dan menuduhnya memanas-manasi Lin Biao. Ketika Lin mencoba meredam suasana, Mao langsung berteriak: "Kamu Cuma bayi! Kamu tidak tahu apa-apa!", Lin tidak dapat menyaingi Mao dalam adu mulut itu dan terpaksa diam. (Jung Chang, 2007: 198)

- Memiliki kemampuan intelektual yang baik.

Gurunya (Mao), Yang Chang-chi, menulis tentang Mao di buku hariannya pada tanggal 5 April 1915: “Muridku Mao Tse-tung berkata bahwa....ayahnya.... seorang petani dan kini menjadi pedagang.... Tetapi ia sangat pintar dan sangat mengesankan. Ia murid yang langka Karena kaum petani kerap menghasilkan anak dengan bakat luar biasa, saya mendorongnya....” (Jung Chang, 2007: 20)

Yang Chang-chi mengagumi otak Mao dan memberi rekomendasi amat bagus tentang dirinya untuk diberikan kepada orang-orang berpengaruh...(Jung Chang, 2007: 29)

- Memiliki kemampuan yang tajam dalam mencermati atau menyelidiki sesuatu karena memiliki intuisi yang bagus

Mao sudah mengantisipasi bahwa masalah akan muncul jika ia menyuruh para komandan pasukan yang ia bajak untuk pergi ke daerah kekuasaan bandit tanpa ada perintah eksplisit dari Partai. Karena itu, di Wenjiashi ia mencari beberapa lelaki yang sudah ia kenal dengan meminta dukungan mereka sebelum ia mengadakan rapat dengan para komandan pada tanggal 19 September. Ia mengatur agar para pendukungnya menyediakan teh dan rokok hingga mereka dapat masuk ke dalam ruangan dan mengawasi keadaan.(Jung Chang, 2007: 68)

Pada malam keberangkatannya ke Changsa, Mao berjalan menyusuri Sungai Xiang dan menulis puisi yang menyatakan perasaannya akan masa depan:

Burung elang terbang meninggalkan kubah yang panjang,
Ikan-ikan berenang mnyelami dasar sungai yang dangkal,
Di bawah langit berselimutkan embun beku, sepuluh ribu makhluk hidup berlomba-lomba mengukuhkan kehendak mereka.
Tersentuh oleh kebesaran ini,
Aku bertanya kepada bumi yang tak terbatas,
Siapa yang akhirnya menjadi penguasamu?

Intuisi Mao terbukti tajam. Dalam waktu dua minggu setelah tiba di Kanton.... Mao diangkat menjadi asisten Wang Ching-Wei, ditugaskan mengelola Departemen Propaganda dan menjadi editor jurnal baru Partai Nasioanalis: *Mingguan Politik*. (Jung Chang, 2007: 48)

- Cekatan.

Kekaisaran Manchu telah menjajikan monarki konstitusional, tetapi kaum Republik bertekad mengikis habis klan penguasa Manchu.... Kaum Republik menyebarkan semangat itu melalui berbagai surat kabar dan majalah yang bermunculan di seluruh Cina satu dekade sebelumnya.... Dengan cepat Mao menangkap isu-isu itu melalui surat kabar yang pertama kali dibacanya....Ia menulis esai politiknya yang pertamamengungkapkan pandangan-pandangan Republik dan menempelkan tulisan itu di dinding sekolahnya....(Jung Chang, 2007: 13)

- Sering kali menimbulkan konfrontasi dari orang-orang di sekitarnya atas keputusan atau tidakan yang diambil.

Reaksi terhadap “penyimpangan” yang dilakukan oleh Mao tidak hanya berupa pencopotan peran Mao dalam partai. Walaupun akhirnya Mao berhasil keluar sebagai pemenang dalam perebutan posisi ketua partai di Zhunyi pada tahun 1935, tanggapan-tanggapan terhadap teori Mao yang berbasis desa terus bergulir. Reaksi, kritik dan komentar yang muncul justru memperuncing pro dan kontra tentang garis desa Mao, bahkan perlahan-lahan menjurus pada semacam bentuk oposisi. (Priyanto, 2003: 28)

Di provinsi, Fujian, tentara merah setempat juga memberontak terhadap Mao. Pada bulan Juli 1930, mereka menyingkirkan para pengikut Mao ketika ia dan pasukannya sedang pergi. (Jung Chang, 2007: 124)

Mao terus mengambil bagian dalam berbagai rapat penting dan memimpin rapat jika kedudukannya memberikan hak untuk itu. Ia selalu mempertahankan hak-hak istimewanya sebagai pejabat elite. Tetapi ia tahu bahwa ada hal-hal yang tidak disukai Moskow tentang dirinya.... Ia juga dapat membaca kekuatan angin yang bertiup menentang dirinya dari kenyataan seberapa jauh ia terkucil. Hampir tidak ada orang yang mengunjunginya. Pengikutnya menghindarinya. Terkadang, istrinya bercerita, selama berhari-hari ia tidak bertukar kata dengan seorang pun di luar keluarganya. Berpuluh tahun kemudian Mao berkata bahwa pada waktu itu ia merasa seperti “diredam dalam tong berisi air kencing, diangkat ke atas dan dijebloskan ke bawah berkali-kali, hingga aku benar-benar bau”. (Jung Chang, 2007: 155)

Mao tidak disukai penduduk setempat – itu fakta yang ia ketahui, tetapi tidak mempengaruhi kebijakannya. Di kemudian hari ia (Mao) bercerita

kepada kader-kader senior mengenai seorang petani yang mengeluhkan pajak yang tinggi. Ketika seorang distrik mati disambar petir, petani itu berkata: “langit tak punya mata! Kenapa petir itu tidak menyambar Mao dan membuatnya mati?”... Mao melipatduakan pajak beras setelah ia mendengar tentang kemarahan petani itu. (Jung Chang, 2007: 354)

Berdasarkan hasil analisis mata Mao dalam *xiangmian* (相面), maka terdapat 11 watak Mao yang dapat dideskripsikan melalui metode ini. Watak atau sifat tersebut tidak hanya berupa watak positif tetapi juga watak negatif. Hal ini sebagai bentuk bahwa setiap manusia dilahirkan dengan watak baik dan watak buruk. Tidak ada manusia yang hanya memiliki watak baik tanpa watak buruk, begitu pula sebaliknya.

Pada langkah pertama menganalisis watak Mao, yakni melalui kategori “Tiga Bagian Wajah”, analisis hanya dapat dilakukan berdasarkan panjang tiap-tiap bagian dalam kategori tersebut. Bagian-bagian itu adalah bagian langit, manusia dan bumi yang memiliki panjang yang seimbang. Sedangkan kasar atau halus permukaan tiap-tiap bagian dan warna tiap-tiap bagian tidak dapat dianalisis karena media yang digunakan hanya media gambar atau foto.⁶⁶

Wajah Mao mengandung dua unsur yaitu unsur tanah dan air. Watak yang dihasilkan oleh kedua unsur tersebut tidak ada yang bertentangan. Namun terdapat watak yang bertentangan antara watak yang dihasilkan oleh unsur air dengan watak hasil analisis mata Mao berdasarkan kondisi mata yakni mata menjorok. Dalam hal ini watak tidak mudah marah yang dihasilkan unsur air

⁶⁶ Bagi seorang pemula, belajar membaca watak manusia sebaiknya dilatih melalui gambar atau foto.

bertentangan dengan watak mudah marah yang dihasilkan oleh mata menjorok. Pertentangan ini dapat terjadi karena unsur air yang terdapat pada bentuk wajah Mao tidak begitu banyak karena telah didominasi oleh unsur tanah yang kuat. Hal ini menyebabkan watak yang dihasilkan oleh unsur air tidak terlalu mempengaruhi watak Mao.

Watak manusia secara keseluruhan dapat terbentuk karena kemampuan pribadi seseorang dalam menyeimbangkan watak yang baik dan buruk. Sebagai contoh seseorang yang dianggap sangat baik belum tentu ia tidak memiliki watak yang buruk. Namun, karena ia mampu memahami dan menyeimbangkan watak baik yang dimiliki maka yang tampak secara keseluruhan adalah watak baik dalam dirinya, begitu pula sebaliknya.

Demikian pula dengan watak yang dimiliki Mao Zedong (毛泽东). Meskipun berdasarkan analisis di atas terdapat banyak watak baik yang dimiliki oleh Mao tetapi Mao justru dikenal sebagai pemimpin yang radikal, pemimpin bertangan besi yang kejam.⁶⁷ Watak negatif Mao lebih menonjol sehingga ia tampak sebagai orang yang berkepribadian buruk. Sebagai contoh, ambisi Mao untuk selalu menjadi nomor satu sering kali dicapai dengan cara-cara yang terkesan licik padahal seharusnya dengan kemampuan intelektual bagus yang ia miliki, Mao dapat lebih mudah meraih posisi yang ia inginkan.

⁶⁷ Monsanto Luka, *Tangan Besi, 100 Tiran penguasa dunia*, (Jakarta:2008), hal 184.

Namun, citra diri atau *image* Mao sebagai pemimpin kejam yang terlanjur melekat di masyarakat, tentu saja tidak hanya dilatar belakangi oleh watak Mao sendiri, tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor lain. Misalnya, faktor lingkungan atau orang-orang di sekitarnya yang “memaksa” Mao untuk mengambil sikap sesuai dengan keinginannya. Hal ini dapat dikatakan sebagai sesuatu yang positif, karena bagaimanapun juga, seorang pemimpin harus memiliki ego yang kuat agar tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain. Selain itu, ia juga harus memiliki pendirian yang kuat agar dapat mengukuhkan posisinya.

Melalui analisis watak Mao ini, dapat disimpulkan bahwa dalam *xiangmian* (相面), mata dapat menggambarkan watak seseorang baik watak positif maupun watak negatif. Melalui analisis ini pula kita dapat mengetahui bahwa Mao yang hanya tampak sebagai sosok yang berwatak keras ternyata memiliki banyak watak positif seperti memiliki perhatian yang tinggi pada saat ia menaruh simpati pada sesuatu. Namun, watak yang dihasilkan dari analisis mata Mao tentu saja bukan seluruh watak yang terdapat dalam diri Mao. Melalui analisis instrumen wajah yang lain, kita masih dapat menganalisis watak Mao.

Watak yang telah disimpulkan melalui *xiangmian* (相面) ini dapat dijadikan sebagai gambaran seseorang tentang peruntungannya di masa depan. Dengan memahami watak pribadi dan orang lain maka seseorang akan memiliki pilihan atau gambaran dalam mengambil langkah-langkah yang sesuai dengan wataknya

ketika menghadapi suatu permasalahan sehingga ia dapat menjadi seorang yang lebih mujur.

